

BAB III

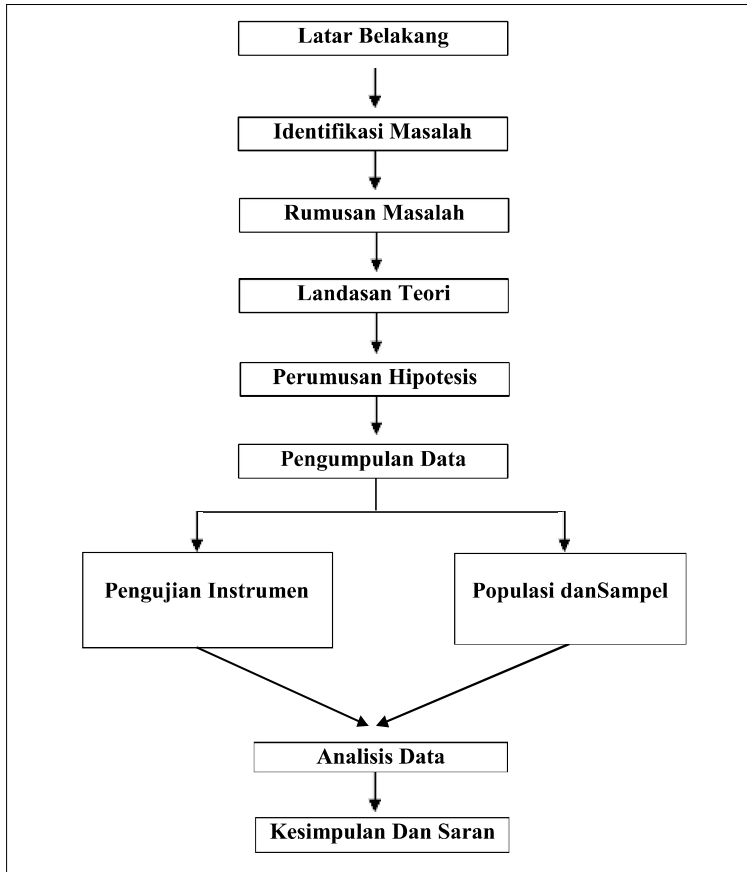
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain ialah suatu kerangka atau rancangan yang menunjukkan bagaimana suatu penelitian dilakukan, mengenai urutannya juga metode-metode yang digunakannya, juga meliputi teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian. Menghasilkan suatu penelitian yang baik adalah tujuan dilakukannya desain penelitian. Ada beberapa struktur dalam desain penelitian yang bisa membantu peneliti untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan riset secara objektif, valid dan akurat (Chandrarin, 2017).

Melalui desain penelitian kita bisa melihat sejauh mana corak dari variabel terikat yang dipengaruhi oleh beberapa variabel tidak terikat dan dapat juga mengurangi corak di variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak termasuk dalam desain penelitian (Chandrarin, 2017). Bentuk Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, Tujuan dari penelitian adalah untuk melihat pengaruh penerapan e-samsat, sanksi pajak, dan pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor .

Berikut adalah gambaran desain penelitian yang didasarkan dengan alur yang dibuat oleh penulis:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber: Penulis 2020

3.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel menjelaskan dimensi (jika ada) dan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian”. Menurut (Sugiyono, 2012) “Variabel penelitian

adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut (Chandrarin, 2017) berpendapat bahwa dengan adanya operasional variabel maka diketahui bagaimana kaidah dalam menilai dan mengukur variabel. Adapun beberapa variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Kepatuhan Wajib pajak (Y)

Adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi hak dan kewajibannya perpajakannya baik segi formal maupun material.

b) Penerapan E-Samsat (X1)

Adalah penggunaan sistem alternatif pembayaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak secara elektronik atau online.

c) Sanksi pajak (X2)

Adalah suatu jaminan atau pencegahan (preventif) agar peraturan perpajakan yang sudah diatur dapat ditaati dan tidak dilanggar oleh wajib pajak. (Mardiasmo, 2011) Dengan begitu sanksi dapat menjadi alat untuk mencegah dan mengurangi pelanggaran wajib pajak terhadap ketentuan dan aturan pajak yang sudah berlaku.

d) Pelayanan pajak (X3)

Adalah pelayanan yang diberikan oleh petugas pajak yang mampu membantu wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Pelayanan yang baik yaitu dengan memberi kemudahan terhadap wajib

pajak, melayani dengan baik, ramah dan sesuai yang diinginkan oleh wajib pajak.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Notasi	Indikator pernyataan	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak (patuh)	Patuh 1	Secara umum wajib pajak mengetahui dan memahami undang-undang perpajakan	5 poin skala Likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS
	Patuh 2	Kepatuhan penyampaian surat pemberitahuan pajak	
	Patuh 3	Kepatuhan pembayaran pajak tepat waktu	
	Patuh 4	Kepatuhan membayar sanksi pajak	
Penerapan e-SAMSAT (Penerapan)	Penerapan 1	Sosialisasi program	5 poin skala Likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS
	Penerapan 2	Kejelasan prosedur	
	Penerapan 3	Pembayaran secara online dan melalui ATM	
	Penerapan 4	Pemanfaatan sistem e-SAMSAT	
Sanksi Pajak (Sanksi)	Sanksi 1	Sanksi pajak sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan wajib pajak dalam	5 poin skala Likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS

		memenuhi kewajiban perpajakan	
	Sanksi 2	Pengenaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua wajib pajak yang melakukan pelanggaran	
	Sanksi 3	Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak	
	Sanksi 4	Penerapan sanksi pajak harus sesuai dengan undang-undang yang berlaku	
Pelayanan Pajak (Pelayanan)	Pelayanan 1	Petugas pajak telah memberikan pelayanan pajak dengan baik	5 poin skala Likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS
	Pelayanan 2	Penyuluhan yang dilakukan oleh petugas pajak dapat membantu pemahaman mengenai hak dan kewajiban saya selaku wajib pajak	
	Pelayanan 3	Petugas pajak selalu memperhatikan keberatan wajib	

		pajak atas pajak yang dikenakan	
	Pelayanan 4	Cara membayar pajak	

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (variabel independen)(Sugiyono, 2012). Variabel yang penting dan dijadikan acuan peneliti merupakan variabel dependen. Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dijadikan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini. variabel ini dilambangkan dengan simbol Y.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)(Sugiyono, 2012). Variabel yang terdapat pengaruh dengan variabel terikat merupakan variabel independen (Chandrarini, 2017). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Penerapan e-SAMSAT, Sanksi pajak, dan Pelayanan pajak. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Penerapan E-SAMSAT (X1), Sanksi Pajak (X2), dan Pelayanan Pajak (X3).

3.3 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut (Chandrarini, 2017)metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism dan mengacu pada teori

akuntansi yang positif yang telah dikembangkan oleh Watts & Zimmerman. Menurut (Sugiyono, 2012) Metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode konfirmatif, karena metode ini dapat digunakan untuk pembuktian/konfirmasi.

Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dengan demikian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.4 Populasi

Populasi merupakan area keseluruhan yang terdapat kumpulan objek maupun subjek dari yang memiliki keunikan tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua wajib pajak kendaraan bermotor orang pribadi yang ada di Kota Batam tahun 2019. Agar lebih efisiensi, maka tidak semua wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Batam menjadi obyek dalam penelitian ini.

3.5 Sampel

Sampel adalah sebagian kuantitas dan keunikan tertentu yang dipunyai oleh populasi (Sugiyono, 2012). Teknik yang akan dipakai dalam penentuan jumlah

sampel adalah Probability sampling dan menggunakan rumus slovin untuk menghitung jumlah sampel yang akan digunakan, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3. 1 Slovin

Keterangan:

n: ukuran sampel

N: jumlah populasi

e: persentase kesalahan yang ditolerir dalam pengambilan sampel, pada penelitian ini menggunakan $e = 10\%$ (0,1)

Berdasarkan rumus di atas maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 Wajib Pajak dari jumlah keseluruhan Wajib Pajak di Kota Batam sebanyak 365.305. Dilihat pada perhitungan di bawah ini:

$$100.00001 = \frac{365.305}{1 + 365.305 \times (0.1)^2}$$

3.6 Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer ialah data yang pertama kali dikumpulkan oleh peneliti dengan cara mengambil dan memperoleh langsung di lapangan. Pada penelitian ini data di peroleh langsung dari responden yaitu wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Batam. Datanya berupa kuesioner yang telah diisi oleh responden. Pada proses pengambilan data dilakukan secara sadar oleh responden dan dilakukan secara terarah untuk mendapatkan informasi yang valid dan benar.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu cara untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini merupakan penelitian survey, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner. Angket atau kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan selebaran atau beberapa lembar yang berisi pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Dengan begitu dapat membantu mengetahui dan mempelajari sikap-sikap, penilaian perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada (Siregar, 2018). Kuesioner ini akan dibagikan pada wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Batam sebanyak sampel yang sudah ditentukan.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dimaksud adalah suatu alat untuk membantu mengumpulkan data yang diperlukan yang mana dengan data ini dapat digunakan untuk mengukur fenomena atau sosial yang akan diamati (Sugiyono, 2014). Instrumen ini merupakan alat ukur yang baik dalam melakukan penelitian. Instrumen dilakukan untuk menghasilkan data yang akurat dan mengukurnya dengan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, penilaian seseorang, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner atau angket dan diukur oleh adanya skor skala likert seperti dibawah ini:

Tabel 3. 2 Skor Koesioner

No	Alternatif	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	(STS)	1
2	Tidak Setuju	(TS)	2
3	Netral	(N)	3
4	Setuju	(S)	4
5	Sangat Setuju	(SS)	5

Instrument terbagi menjadi dua bagian yaitu berdasarkan variabel X dan Y, kemudian setiap variabel akan dilengkapi dengan indikator yang akan digunakan dan beberapa pernyataan pada setiap indikator yang akan dicantumkan pada koesioner.

1. Instrumen Koesioner Variabel X

Pada instrumen koesioner variabel X terdapat notasi dan indikator yang digunakan kemudian dikembangkan menjadi pernyataan-pernyataan pada setiap indikator tentang variabel X1, X2 dan X3 yaitu Penerapan e-SAMSAT, sanksi pajak dan pelayanan pajak, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 3 Instrumen Variabel X

Variabel	Notasi	Indikator	Pernyataan
Penerapan E-Samsat (Penerapan) (X1)	Penerapan 1	Sosialisasi program	1. Petugas pajak telah melakukan sosialisai mengenai e-SAMSAT
	Penerapan 2	Kejelasan prosedur Pembayaran secara online dan melalui ATM	2. Saya sudah memahami prosedur penggunaan

	Penerapan 3	Pembayaran secara online dan melalui ATM	<p>aplikasi e-SAMSAT</p> <p>3. Saya merasakan kemudahan dalam pembayaran e-SAMSAT melalui ATM atau <i>Mobile Banking</i> yang bisa dilakukan kapan pun</p>
	Penerapan4	Pemanfaatan sistem e-SAMSAT	<p>4. Saya merasakan manfaat e-SAMSAT yang aman dan lebih praktis</p> <p>5. Dengan e-SAMSAT saya dapat terhindar dari telat membayar dan denda</p> <p>6. Saya merasa puas dengan penerapan e-SAMSAT</p>
Sanksi Pajak (Sanksi) (X2)	Sanksi 1	Sanksi pajak sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan	1. Sanksi pajak diterapkan untuk menciptakan kedisiplinan dalam memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor
	Sanksi 2	Pengenaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua wajib pajak yang melakukan pelanggaran	<p>2. Pengenaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua wajib pajak yang melakukan pelanggaran</p> <p>3. Saya tidak pernah melanggar/kena denda karena telat/tidak membayar pajak</p>

	Sanksi 3	Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak	kendaraan bermotor 4. Sanksi pajak yang diberikan membuat saya lebih patuh dalam melaksanakan kewajiban saya terhadap pajak
	Sanksi 4	Penerapan sanksi pajak harus sesuai dengan undang-undang yang berlaku	kendaraan bermotor 5. Saya mengetahui bahwa sanksi pidana merupakan sanksi terakhir jika tetap tidak melakukan kewajibannya dalam membayar pajak kendaraan bermotor 6. Sanksi pajak yang diterapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku
Pelayanan Pajak (Pelayanan) (X3)	Pelayanan 1	Petugas pajak telah memberikan pelayanan pajak dengan baik	1. Lokasi pengurusan pajak kendaraan bermotor mudah dijangkau serta dilengkapi dengan tempat dan ruang tunggu yang nyaman dan aman 2. Petugas pajak berpenampilan rapi dan bersikap ramah dan sopan
	Pelayanan 2	Penyuluhan yang dilakukan oleh petugas pajak dapat membantu pemahaman mengenai hak dan kewajiban saya selaku wajib pajak	3. Petugas melayani tanpa membeda-bedakan 4. Petugas menjelaskan prosedur serta hak dan kewajiban dengan jelas dan mudah dimengerti oleh wajib pajak
	Pelayanan 3	Petugas pajak selalu memperhatikan keberatan wajib pajak atas pajak yang dikenakan	5. Petugas pajak selalu memperhatikan keberatan wajib pajak atas pajak yang dikenakan

	Pelayanan 4	Cara membayar pajak	6. Proses pembayaran pajak yang mudah dan tidak berbelit-belit
--	-------------	---------------------	--

2. Instrumen Koisioner Variabel Y

Pada instrument koisioner variabel Y terdapat juga notasi dan indikator yang digunakan dan dikembangkan menjadi beberapa pernyataan pada setiap indikator tentang variabel Y yaitu Kepatuhan Wajib Pajak. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 4 Instrumen Variabel Y

Variabel	Notasi	Indikator	Pernyataan
Kepatuhan Wajib Pajak (patuh) (Y)	Patuh 1	Secara umum wajib pajak mengetahui dan memahami undang-undang perpajakan	1. Saya mengetahui dan memahami secara umum undang-undang perpajakan
	Patuh 2	Kepatuhan penyampaian surat pemberitahuan pajak	2. Saya selalu memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor
	Patuh 3	Kepatuhan pembayaran pajak tepat waktu	3. Saya selalu melengkapi berkas persyaratan untuk proses pembayaran pajak kendaraan bermotor 4. Saya selalu membayar pajak tepat pada waktunya
	Patuh 4	Kepatuhan membayar sanksi pajak	5. Saya tidak pernah mendapatkan sanksi administrasi karena terlambat membayar pajak 6. Saya tidak pernah lupa jatuh tempo pembayaran pajak kendaraan bermotor

3.9 Teknik Analisis Data

Program atau aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) digunakan sebagai teknik analisis data yang hasilnya akan bermanfaat untuk mengetahui akan pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen.

3.9.1 Statistik Deskriptif

Tujuan dari statistik deskriptif yaitu untuk menerangkan karakteristik suatu data dari sampel yang diteliti. Uji hasil statistik deskriptif menghasilkan tabel yang terdapat nama-nama variabel yang diteliti, mean, standar deviasi, nilai maksimum serta minimum yang kemudian disertai penjelasan yang berbentuk narasi mengenai interpretasi isi tabel

3.9.2 Uji Kualitas Data

3.9.2.1 Uji Validitas

Data dikatakan valid apabila pernyataan pada koesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh koesioner tersebut. Beberapa pernyataan dalam koesioner tersebut diuji terhadap faktor yang terkait dengan SPSS. Uji validitas bertujuan agar dapat mengetahui seberapa cermat pengujian dalam melakukan fungsi ukurannya. Dan instrumen / alat ukur dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mampu mengukur apa yang harus diukur atau memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti (Ghozali, 2016).

Dalam aplikasi SPSS Uji validitas diproses dengan cara menerapkan korelasibivariate antara masing-masing skor pernyataan yang sudah dikumpulkan dengan total skor pernyataan pervariabel (*correlated item-total correlation*). Data

dikatakan valid apabila, R hitung lebih besar dari R tabel, dengan degree of freedom(df)= $n-2$ pada signifikan pada level 0,05 atau 0,01.

3.9.2.2 Reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur koefisien setiap variabel. Koefisien akan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban para responden pada koefisien konsisten atau stabil. Dan dapat dilihat dari hasil uji SPSS, Suatu variabel dikatakan reliabel apabila mendapatkan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2016).

Tabel 3. 5 Kriteria Uji Reliabilitas

0,80 - 1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Reliabilitas Tinggi
0,40 – 0,60	Reliabilitas Sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas Rendah

Hasil uji reliabilitas dapat menunjukkan bahwa suatu instrumen atau alat ukur dapat dipercaya dan tidaknya dapat dilihat berdasarkan tingkat kestabilan dan keakuratan.

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

3.9.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen atau residual dapat berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Data yang adalah data yang dapat berdistribusi secara normal. Uji ini dapat dilakukan dengan cara uji Kolmogorov-Smirnov. Pada Uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi

normal jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sedangkan jika nilai probabilitasnya lebih kecil 0,05 maka dikatakan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal.

3.9.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk tujuan mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (variabel independent). Model regresi yang baik yaitu apabila antar variabel-variabel Independen tidak terjadinya korelasi. Hasil Uji multikolinearitas dapat diketahui dari nilai Tolerance dan dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance lebih besar 0,10 dan nilai TIF lebih kecil 10, maka dapat diketahui tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

3.9.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varian dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain, jika pengamatan tersebut sama maka dapat dikatakan sebagai homoskedastisitas dan sebaliknya jika terdapat perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas dan terjadinya homoskedastisitas maka model regresi merupakan model regresi yang baik (Ghozali, 2016).

Diperlukan uji *glejser* untuk menguji ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel tidak terikat (Ghozali, 2016). Model regresi dikatakan tidak ada heteroskedastisitas jika tingkat kepercayaan diatas 5% atau 0,05 dilihat dari nilai probabilitas signifikansinya (Ghozali, 2016).

3.9.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini juga melakukan analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan alasan variabel independen memiliki jumlah lebih dari satu dalam penelitian ini(Chandrarin, 2017).

Model regresi linear berganda dirumuskan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3. 2 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

X_1 = Penerapan e-Samsat

X_2 = Sanksi pajak

X_3 = Pelayanan pajak

e = *Error term*

3.10 Uji Hipotesis

Uji ini bertujuan untuk memastikan keakuratan, maka diperlukan pengujian hipotesis, jika hipotesis nol ditolak maka digunakan uji hipotesis(Chandrarin, 2017). Ada beberapa uji hipotesis adalah sebagai berikut:

3.10.1 Uji Parsial (Uji T)

Tujuan uji t adalah melihat seberapa jauh pengaruh variabel tidak terikat secara parsial terhadap variabel terikat(Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha= 5\%$) dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a). Jika nilai t Hitung lebih besar dari t tabel dan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari $0,05$ (α), maka variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial dengan variabel dependen.
- b). Jika nilai t Hitung lebih kecil dari t tabel dan jika profitabilitas (Signifikansi) lebih besar dari $0,05$ (α), maka variabel independen tidak berpengaruh parsial dengan variabel dependen secara signifikan.

3.10.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan dalam model regresi berganda terdapat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Cara pengujian ini dengan cara membuktikan nilai signifikansi dan nilai F (Chandrarin, 2017).

Penelitian ini menggunakan pengujian dengan tingkat signifikansi $0,05$ ($\alpha=5\%$) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ (α), maka variabel independen berpengaruh simultan dengan variabel dependen secara signifikan.
2. Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel dan jika profitabilitas (signifikansi) lebih besar dari $0,05$ (α), maka variabel independen tidak berpengaruh simultan dengan variabel dependen secara signifikan.

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik juga model empiriknya(Chandrarin, 2017). Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016).

Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati dalam Ghozali, jika uji empiris didapat nilai R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 bernilai nol.

1) Jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$

2) Jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k) / (n-k)$

Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negative

3.11 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Pemerintahan Badan Pengelolaan Pajak Dan Retribusi Daerah Provinsi Kepulauan Riau. Yang beralamat di Jl. Raja Isa No.8, Graha Kepri Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

3.12 Jadwal Penelitian

Adapun rincian jadwal yang akan dilakukan selama enam bulan atau dua puluh empat minggu yaitu: dua minggu melakukan pengajuan judul, empat minggu pengajuan surat izin penelitian, tiga minggu pengerjaan pendahuluan, tinjauan pustaka dan metode penelitian, tiga minggu selanjutnya untuk penyebaran kuesioner, tiga bulan pembuatan tabulasi data dan pengelolaan data, lima bulan untuk melakukan analisis data pembahasan, kesimpulan dan saran,

empat minggu penyelesaian skripsi. Berikut jadwal penelitian dapat diilustrasikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 6 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																									
		Sep				Okt				Nov				Des				Jan				Feb					
		2020				2020				2020				2020				2021				2021					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Pengajuan judul	■	■																								
2.	Pengajuan surat izin penelitian			■	■	■	■																				
3.	Pendahuluan							■	■																		
4.	Tinjauan pustaka							■	■																		
5.	Metode penelitian									■	■																
6.	Penyebaran koesioner											■	■	■													
7.	Pengumpulan dan pengolahan data													■	■	■	■										
8.	Analisis data dan pembahasan															■	■	■	■								
9.	Kesimpulan dan saran															■	■	■	■								
10.	Penyelesaian Skripsi																							■	■	■	■